

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

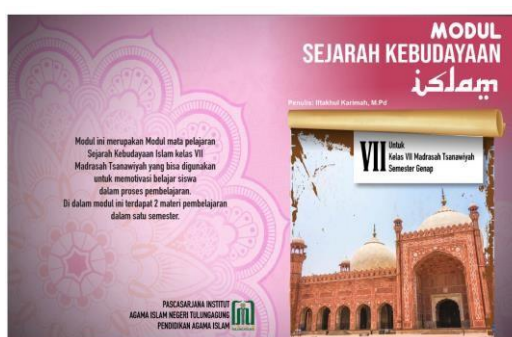
#### **A. Penyajian Data Uji Coba**

##### **1. Desain Modul Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Rejoso Kabupaten Nganjuk**

Dalam hasil pengembangan penelitian, diperoleh sebuah desain modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Modul matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini merupakan hasil pengembangan (modifikasi) dari pengembangan bahan ajar yaitu berupa modul yang sudah familiar bagi siswa dan yang terdiri dari gambar-gambar sejarah peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin dan sejarah peradaban Islam pada masa Bani Umayyah. Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terdapat evaluasi pembelajaranyaitu latihan soal-soal. Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terdapat komponen-komponen yang terdiri dari, cover depan dan belakang, kata pengantar, KI, KD dan Indikator, penjelasan mengenai modul, dan sasaran umum dan khusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, isi materi pelajaran, rangkuman, latihan soal, umpan balik dan kunci jawaban. Disini peneliti akan memaparkan bagian-bagian dari setiap komponen-komponen bahan ajar berbasis modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### a) Desain Cover Depan dan Belakang

Desain cover depan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menggunakan kertas AP 210. Di cover depan nama penulis. Di cover belakang terdapat penjelasan modul dan nama kampus.



Gambar 4.1 Cover Depan dan Belakang

### b) Kata Pengantar

Di dalam modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini terdapat kata pengantar dari penulis tentang modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



Gambar 4.2 Bagian Kata Pengantar

### c) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dan Indikator

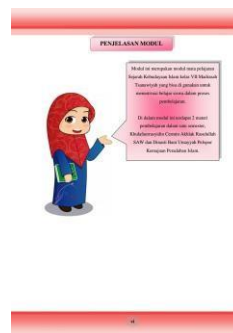
Dibagian modul ini dipaparkan KI dan KD juga Indikator dalam modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



Gambar 4.3 Bagian KI, KD, dan Indikator

### d) Penjelasan Modul

Di dalam modul ini dipaparkan tentang modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Khulafaurrasulidin cermin akhlak Rasulullah SAW.



Gambar 4.4 Bagian paparan mengenai materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### e) Sasaran Umum dan Khusus Modul

Dalam Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dijelaskan sasaran Umum dan sasaran Khusus dalam modul.



Gambar 4.5 Bagian paparan penjelasan mengenai sasaran Umum dan sasaran Khusus Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

f) Bagian Modul materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam bagian Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dipaparkan pelajaran 1, 2, dan 3. Yaitu Khulafaurrasyidin cermin akhlak Rasulullah SAW, dinasti Bani Umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam, dan Perkembangan kebudayaan Islam dinasti Bani Umayyah.



Gambar 4.6 Bagian Modul materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**g) Bagian Rangkuman Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dipaparkan rangkuman dari materi Khulafaurrasyidin cerminakhlak Rasulullah SAW.



**Gambar 4.7** Bagian Rangkuman Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

**h) Latihan soal pada Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini

terdapat latihan soal-soal dari pelajaran Khulafaurrasyidin

cermin

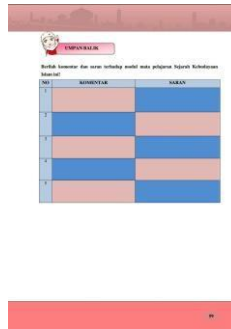
akhlak Rasulullah SAW.



**Gambar 4.8** Bagian halaman Modul latihan soal-soal

i) Umpan balik pada Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam initerdapat halaman umpan balik, yaitu komentar dan saran modul.



Gambar 4.9 Halaman Modul tentang umpan balik

j) Biografi Penulis

Dalam Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam inidipaparkan biografi penulis modul tersebut.



Gambar 4.11 Biografi Penulis

## 2. Validasi Para Ahli

Data validasi produk pengembangan bahan ajar berbasis modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dalam 4 tahap. Tahap pertama dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam di

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai ahli materi Sejarah Kebudayaan Islam. Tahap kedua validasi diperoleh dari hasil penilaian produk pengembangan modul yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai ahli desain modul. Tahap ketiga diperoleh dari penilaian terhadap produk pengembangan modul yang dilakukan oleh guru mata Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, VIII, dan IX di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Rejoso Kabupaten Nganjuk sebagai ahli pembelajaran. dan tahap keempat diperoleh dari hasil validasi terhadap produk pengembangan modul yang dilakukan oleh empat koresponden. Identitas subyek validasi ahli isi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala *Linkert*, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian evaluator tiap item penilaian. Untuk angket validator ahli dan siswa kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria penilaian angket validasi ahli dan uji coba siswa

<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
TB	Tidak Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

Hasil validasi dari beberapa ahli kemudian ditentukan tingkat kevalidan dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar dengan menggunakan kriteria kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kriteria penilaian angket validasi ahli dan uji coba siswa

<b>Presentase (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Kriteria Kelayakan</b>
84-100	Sangat Valid	Sangat layak atau tidak revisi
68-84	Valid	Layak atau tidak revisi
52-68	Cukup Valid	Cukup layak atau tidak revisi
36-52	Kurang Valid	Kurang layak atau revisi sebagian
20-36	Tidak Valid	Tidak layak atau revisi

#### **a. Hasil Validasi Ahli Materi**

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu berupa modul berbasis gambar. Paparan deskriptif hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis modul gambar yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrument angket dapat dilihat pada tabel 4.3, 4.4, dan 4.5.

##### **1) Data Kuantitatif**

Data kuantitatif hasil ahli materi media dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:



Tabel 4.3 Hasil penilaian ahli materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di kelas VII

No	Pernyataan	$\sum x$	$\sum x_i$	P (%)	Kriteria kevalidan	Ket.
1	Kesesuaian rumusan topik pada modul	3	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian materi yang disajikan pada modul	4	5	100	Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian standar kompetensi dengan indikator pada modul	4	5	100	Valid	Tidak Revisi
4	Kesesuaian indikator yang disajikan	4	5	100	Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran pada modul	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
6	Kejelasan paparan materi	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam modul	4	5	100	Valid	Tidak Revisi
8	Kesesuaian sistematika pembelajaran modul	4	5	100	Valid	Tidak Revisi
9	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
10	Jenis-jenis soal pada kartu telah sesuai dengan materi	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>50</b>			

## 2) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator oleh ahli materi, langkah berikut yang dilakukan setelah data teruji adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung presentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{50} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

### Keterangan:

**P** = Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$  = Jumlah jawaban validator

$\sum x_i$  = Jumlah jawaban maksimal

Hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai sebesar 80%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan bahwa hasil validasi berada pada kualifikasi sangat valid sehingga media pembelajaran yang digunakan sangat layak dan tidak revisi. Hal ini menunjukkan bahwa modul berbasis gambar sudah baik dan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian ahli materi.

## 3) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar yang tercantum dalam catatan perbaikan dari ahli

materi modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis gambar yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data penilaian dan review oleh ahli materi Sejarah Kebudayaan Islam

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag (195303051986031001)	Sudah baik hanya perlu penegasan pada rumusan Indikator agar lebih sesuai dengan KD.

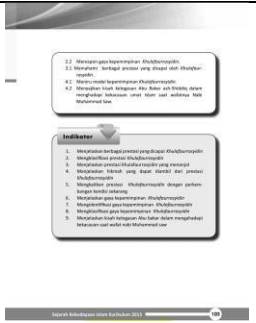
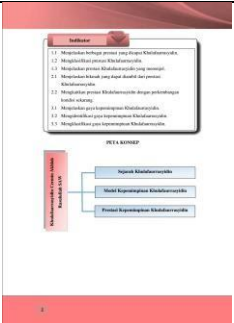
Hasil data penilaian dan review dari ahli materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dijadikan landasan untuk revisi guna penyempurnaan, komponen modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum di uji coba lapangan.

#### **4) Revisi Produk Pengembangan modul oleh Ahli Materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Revisi pengembangan media ajar berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi pembelajaran pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Revisi ahli materi modul mata pelajaran Sejarah

## KebudayaanIslam

No	Point yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Hanya perlu penegasan pada rumusan Indikator sesuai dengan KD misalnya dalam urutan penulisan supaya lebih jelas di buat seperti berurutan.		

## b. Hasil Validasi Ahli Desain Modul

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu berupa bahan ajar berbasis modul. Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain terhadap produk pengembangan bahan ajar berbasis modul gambar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrument angket dapat dilihat pada tabel 4.6, 4.7, dan 4.8.

## 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli desain media dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil penilaian ahli desain modul materi pelajaran

## SejarahKebudayaan Islam

No	Pernyataan	$\Sigma x$	$\Sigma x_i$	P (%)	Kriteria kevalidan	Ket.
1	Desain sudah menarik bagi siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
2	Pewarnaan huruf sesuai dengan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII	3	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
3	Gambar pada buku sesuai dengan isi materi	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
4	Gambar yang digunakan dapat menarik bagi siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
5	Tata letak gambar pada buku sudah menarik	4	5	100	Valid	Tidak Revisi
6	Ukuran gambar pada buku sesuai	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
7	Layout pada buku sudah menarik	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
8	Gambar pada modul sesuai dengan materi siswa Madrasah Tsanawiyah kelas	3	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi

	VII					
9	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VII	3	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
10	Tampilan desain cover depan dan belakang sudah menarik	3	5	100	Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>50</b>			

## 2) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil dari validator oleh ahli desain, langkah berikut yang dilakukan setelah data teruji adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung presentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{50} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

### Keterangan:

**P** = Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$  = Jumlah jawaban validator

$\sum x_i$  = Jumlah jawaban maksimal

Hasil penilaian dari ahli desain mendapatkan nilai sebesar 72%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka menunjukkan bahwa hasil validasi berada pada kualifikasi sangat valid sehingga pengembangan modul yang digunakan sangat layak dan tidak revisi. Hal ini menunjukkan bahwa modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis gambar sudah baik dan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian ahli desain.

### 3) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar yang tercantum dalam catatan perbaikan dari ahli materi media pelajaran matematika dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan modul dipaparkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data penilaian dan review oleh ahli desain modul

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Maya Fanny Furoidah, M.Pd	Rubah gambar untuk cover karena ukurannya kecil resolusinya, cari refrensi cover modul lebih banyak lagi sebagai patokan lay out cover.

Hasil data penilaian dan review dari ahli desain bahan ajar dijadikan landasan untuk revisi guna penyempurnaan desain modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum uji coba lapangan.

#### 4) Revisi Produk Pengembangan modul oleh Ahli Desain Modul

Revisi pengembangan media ajar berdasarkan kritik dan saran dari ahli desain modul pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Revisi ahli desain modul mata pelajaran Sejarah

##### KebudayaanIslam

No	Point yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Cover belakang harus diganti.		
2	Cover depan harus lebih menarik.		

#### c. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu berupa bahan ajar berbasis modul. Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain terhadap produk pengembangan bahan ajar berbasis modul gambar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang



diajukan melalui metode kuesioner dengan instrument angket dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10.

### 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi guru bidang studi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil penilaian guru bidang studi mata pelajaran  
SejarahKebudayaan Islam

No	Pernyataan	$\sum x$	$\sum x_i$	P (%)	Kriteria kevalidan	Ket.
1	Kesesuaian rumusan topik pada modul	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2	Kesesuaian materi yang disajikan pada modul	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian standar kompetensi dengan Indikator pada modul	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
4	Kesesuaian Indikator yang diasjikan dengan kompetensi Dasar	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran pada modul	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
6	Kejelasan paparan materi	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam modul	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi

8	Kesesuaian sistematika pembelajaran modul	4	5	100	Cukup Valid	Tidak Revisi
9	Ketepatan materi yang disajikan dalam modul dapat memberikan motivasi kepada siswa	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Kesesuaian rangkuman materi dengan pembahasan	5	5	100	Sangat Valid	Tidak Revisi
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>50</b>			

## 2) Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif hasil validator guru bidang studi, langkah berikut yang dilakukan setelah data teruji adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung presentase tingkat kevalidan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{50} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

### Keterangan:

**P** = Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$  = Jumlah jawaban validator

$\sum x_i$  = Jumlah jawaban maksimal

Hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai sebesar 86%, jika dicocokkan dengan tabel kriteria kevalidan, maka

menunjukkan bahwa hasil validasi berada pada kualifikasi sangat valid.

### 3) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar yang tercantum dalam catatan perbaikan dari ahli materi modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan media permainan dipaparkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data penilaian dan review oleh ahli pembelajaran

Nama Subyek Validator	Kritik dan Saran
Mahfud Efendi, S.Pd.I	Sebelumnya saya berterima kasih karena sudah memberikan modul yang sangat menarik bagi anak saya. Saya harap ada terobosan lain untuk bab atau materi selanjutnya. Untuk keseluruhan menurut saya sudah baik, mulai dari intinya sesuai KD dan Indikator, ada rangkumannya juga dan banyak gambarnya.

Hasil data penilaian dan review dari guru dijadikan untuk revisi guna penyempurnaan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis gambar.

#### d. Hasil Uji Coba Lapangan

##### 1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil uji coba lapangan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil penilaian uji coba lapangan terhadap pengembangan modul berbasis gambar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Pernyataan	Respons	$\sum x$	$\sum x_i$	P (%)	Kriteria kevalidan	Ket.
		1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13					
1	Apakah modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memudahkan adik-adik dalam belajar.	3,3,3,3,3,3,3,3,4,3,3,4,3,4	42	52	81	Valid	Tidak Revisi
2	Apakah penggunaan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat memberi semangat dalam belajar adik-adik.	2,3,4,4,4,3,3,4,4,4,4,4,4	47	52	90	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Apakah adik-adik mudah memahami materi yang	3,3,3,3,4,3,4,4,3,4,3,4,3,4,3	44	52	84	Sangat Valid	Tidak Revisi

	ada didalam modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.						
4	Menurut adik-adik, bagaimana isi cerita pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	3,3,3,4,3,3,3,4,3,3,4,4,3	39	52	75	Valid	Tidak Revisi
5	Bagaimanakah jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	4,4,3,4,3,4,4,4,3,4,4,4,4	49	52	94	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Selama mempelajari modul ini, apakah adik-adik menemui	3,4,3,3,2,4,4,2,4,4,4,4,4	45	52	86	Sangat Valid	Tidak Revisi

	kata-kata yang sulit dimengerti.						
7	Apakah desain modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menarik bagi adik-adik.	4,3,4,4,4,3,3,4,4,3,4, 3,3	46	52	88	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	Apakah dalam modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak terdapat gambar-gambar.	4,3,3,3,4,4,3,4,3,3,2, 2,3	39	52	75	Valid	Tidak Revisi
9	Dalam mempelajari modul ini, apakah adik-adik mengalami kesulitan.	4,3,4,3,4,4,4,4,4,4, 4,4	50	52	96	Sangat Valid	Tidak Revisi
10	Apakah modul mata pelajaran Sejarah	4,3,4,3,3,3,4,4,4,3, 4,4	47	52	90	Sangat Valid	Tidak Revisi

	Kebudayaan Islam ini sangat mudah dalam pembelajaran .						
<b>Jumlah</b>			<b>452</b>	<b>520</b>	<b>86</b>	<b>Sangat Valid</b>	<b>Tidak Revisi</b>

**Keterangan:**

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

**P** = Presentase tingkat kevalidan

$\sum x$  = Jumlah jawaban validator

$\sum x_i$  = Jumlah jawaban maksimal

Tabel 4.12 Responden uji coba lapangan siswa kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Rejoso Kabupaten

Nganjuk

<b>Responden</b>	<b>Nama Responden</b>
1	Ahmad Rifky Ardiansyah S.
2	Bayu Angga Saputra
3	Danang Dwi Laksono
4	Devanda Nesca Meifiana
5	Frengki Cahyono
6	Hayyu Rahmat Rubianto
7	Ilham Putra Romadhon
8	Irfan Rianang Alfiansyah
9	Mayta Nur Azizah

10	Moh. Agus Sudariyanto
11	Moh. Ridwan Irdiansyah
12	Mohammad Ari Prastyo
13	Muhammad Edi Purnomo

## 2) Data Kualitatif

Data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar uji coba lapangan dalam pernyataan terbuka berkenaan dengan produk modul pembelajaran siswa yang telah diuji cobakan adalah sebagai berikut:

- a) Modul pembelajaran membuat pelajaran mudah untuk dipahami.
- b) Tampilan cover depan dan belakang bagus dan menarik.
- c) Pembelajaran bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa.
- d) Siswa lebih aktif dan termotivasi untuk lebih giat belajar.

## 3) Analisis Data

Setelah mendapatkan data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan yang disajikan pada tabel 4.11 langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Presentase tingkat pencapaian media ajar pada uji coba lapangan adalah sebagai berikut:



$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{452}{520} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Tabel 4.11 menunjukkan hasil validasi pembelajaran modul Sejarah Kebudayaan Islam terhadap minat belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Rejoso Kabupaten Nganjuk dinilai baik dengan presentase **86%** dari kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dapat diinterpretasikan berikut:

- a) Tampilan cover depan dan belakang pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penilaian dengan presentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik.
- b) Kesesuaian kompetensi inti dan indikator dengan kompetensi modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan presentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang diberikan ke siswa sesuai.
- c) Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat memudahkan adik adik dalam belajar dan mudah untuk dipahami diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 81%.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami media yang diberikan.

- d)** Tulisan yang digunakan pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat terbaca dengan mudah dan jelas diperoleh dengan presentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa kata-kata atau tulisan yang ada pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mudah dibaca dan dimengerti siswa.
- e)** Dengan bahan ajar berbasis modul gambar ini membuat pembelajaran semakin menyenangkan diperoleh dengan presentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan adanya modul berbasis gambar.
- f)** Dengan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membuat saya termotivasi untuk giat belajar diperoleh dengan presentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa lebih giat belajar.
- g)** Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membuat saya menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran dan desain modulnya sangat menarik diperoleh dengan presentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

#### 4) Evaluation

Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar modul berbasis gambar. Produk yang dikembangkan dan diuji cobakan selanjutnya dilakukan revisi terhadap bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi kebutuhan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang disajikan pada bahan ajar. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan bahan ajar modul berbasis gambar yang dibuat.

Setelah bahan ajar modul berbasis gambar dinilai oleh validator untuk diketahui kelayakannya, maka langkah selanjutnya adalah uji lapangan. Dengan menggunakan bahan ajar modul berbasis gambar di kelas dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar yakni peningkatan prestasi belajar, maka dilakukan *post test* dan kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum menggunakan bahan ajar yakni berupa *pre test*. Untuk hasilnya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ahmad Rifky Ardiansyah S.	40	100
2	Bayu Angga Saputra	45	100
3	Danang Dwi Laksono	25	70
4	Devanda Nesca Meifiana	45	100

5	Frengki Cahyono	40	84
6	Hayyu Rahmat Rubianto	53	100
7	Ilham Putra Romadhon	55	75
8	Irfan Rianang Alfiansyah	25	71
9	Mayta Nur Azizah	50	100
10	Moh. Agus Sudariyanto	10	75
11	Moh. Ridwan Irdiansyah	25	75
12	Mohammad Ari Prastyo	25	78
13	Muhammad Edi Purnomo	30	100
<b>Jumlah</b>		<b>468</b>	<b>1828</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>36</b>	<b>140</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* adalah 36 dan rata-rata nilai *post test* adalah 140. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih bagus dari *pre test*. Jadi ada perbedaan signifikan terhadap penggunaan modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

Tabel 4.14 Hasil penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Muhammad Abdul Karim Q.	60	80
2	Novita Putri Nur Ariani	60	90
3	Pramuja Mandala Giri	45	70
4	Ragil Dwi Agustian	40	70
5	Retno Wulandari	60	75
6	Ridho Abid Wahyu Marzugki	55	80
7	Unggung Prima Hardiansyah	50	80
8	Yayan Arisandi	40	70
<b>Jumlah</b>		<b>410</b>	<b>615</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>51</b>	<b>76</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* adalah 51 dan rata-rata nilai *post test* adalah 76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih bagus dari *pre test*. Jadi ada perbedaan signifikan terhadap penggunaan modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

#### 5) Analisis Uji t

Data nilai *pre test* dan *post test* selanjutnya dianalisis melalui uji t. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada objek penelitian. Hal ini yang merupakan indikator ada tidaknya pengaruh, bila terjadi perbedaan antara pemahaman peserta didik antara sebelum dan setelah menggunakan media yang dikembangkan.

Berdasarkan tabel 4.13 dicari apakah media yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik atau tidak. Adapun langkah dari uji t sebagai berikut:

##### a) Langkah 1. Membuat $H_a$ dan $H_0$ dalam bentuk kalimat

Prestasi belajar yang menggunakan bahan ajar berbasis modul

Ha : lebih baik dari pada hasil belajar yang tidak menggunakan 112  
bahanajar berbasis modul.

Prestasi belajar yang menggunakan bahan ajar berbasis modul

$H_0$  : sama saja dengan hasil belajar yang tidak menggunakan 114  
bahanajar berbasis modul.





No	Nama Siswa	Nilai		$(X_2 - X_1)$	$d^2$
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>		
1	Ahmad Rifky Ardiansyah S.	40	100	60	3600
2	Bayu Angga Saputra	45	100	55	3025
3	Danang Dwi Laksono	25	70	45	2025
4	Devanda Nesca Meifiana	45	100	55	3025
5	Frengki Cahyono	40	84	44	1936
6	Hayyu Rahmat Rubianto	53	100	47	2209
7	Ilham Putra Romadhon	55	75	20	400
8	Irfan Rianang Alfiansyah	25	71	46	2116
9	Mayta Nur Azizah	50	100	65	4225
10	Moh. Agus Sudariyanto	10	75	50	2500
11	Moh. Ridwan Irdiansyah	25	75	70	4900
12	Mohammad Ari Prastyo	25	78	28	784
13	Muhammad Abdul Karim	30	100	75	5625
	<b>Jumlah</b>	<b>468</b>	<b>1828</b>	<b>1060</b>	<b>36370</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>36</b>	<b>140</b>	<b>18</b>	<b>2798</b>

Berikut adalah hasil *pre-test* dan *post-test* dengan

rumus uji-t:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}} & D &= \frac{\sum D}{N} \\
 &= \frac{35,3}{\sqrt{\frac{36370}{13(13-1)}}} & &= \frac{1060}{30} \\
 &= \frac{35,3}{\sqrt{\frac{36370}{156}}} & &= 35,3 \\
 &= \frac{35,3}{\sqrt{233}} \\
 &= \frac{35,3}{15,2} \\
 &= 2,324
 \end{aligned}$$

Keterangan:

T : uji-t

D : Different

$d^2$  : variabel

N : jumlah sampel

e) **Langkah 5. Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$**

$$t_{hitung} = 2,324$$

$$t_{tabel} = 1,782$$

#### **f) Langkah 6. Kesimpulan**

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya dari rata-rata diketahui  $X_2$  lebih besar dari  $X_1$  ( $140 > 36$ ) juga menunjukkan bahwa *post-test* lebih baik dari pada *pre-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar modul pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **B. Analisa Data**

#### **1. Analisis Pengembangan Produk**

Dari tahap pengembangan yang dilakukan oleh peneliti antara lain tahap pra-pengembangan, tahap pengembangan produk, tahap validasi dan revisi, dan terakhir tahap uji lapangan didapatkan pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis modul. Proses pengembangan modul ini mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar di kurikulum K13. peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis modul, peneliti mengambil judul pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Rejoso Kabupaten Nganjuk. Pada dasarnya pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

berbasis gambar ini dibuat karena pada kenyataannya para siswa kurang memahami dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kurangnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan siswa biasanya kurang berminat pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena di dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam kurang terdapat gambar-gambar dan hanya banyak tulisan yang terdapat di dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada dasarnya modul adalah suatu pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung proses yang mengacu dan pembuatan urutan penyajian materi pelajaran. Dan analisis yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada para pelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran. Terdapat lima kategori kapabilitas yang dapat di pelajari oleh para pelajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik.

Proses belajar mengajar dikelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses,

dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan padanya. Demikian juga guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka akan membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan, mengajar dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi setiap peserta didik merupakan tantangan yang harus dapat dijawab oleh setiap guru.<sup>47</sup>

Dilihat dari kenyataannya yang sudah peneliti terapkan dengan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, bahwa peneliti tidak menyangka kalau siswa-siswa sangat antusias dengan adanya modul berbasis gambar. Dengan demikian bahwa media pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sangat membantu dan juga secara tidak langsung memberi motivasi kepada siswa lebih giat belajarnya.

Produk pengembangan ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari modul yang dikembangkan diantaranya:

a) Dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

---

<sup>47</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), 3.

b) Siswa dapat memahami dan mengerjakan tugas yang di berikanoleh guru.

c) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Sedangkan kekurangan dari modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Rejoso Kabupaten Nganjuk adalah siswa membutuhkan instruksi dari guru.

## **2. Analisis Tingkat Kemenarikan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Tingkat kemenarikan berdasarkan presentase dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 84-100 maka dikatakan sangat menarik atau tidak revisi.
- Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 68-84 maka dikatakan menarik dan tidak revisi.
- Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 52-68 maka dikatakan cukup menarik atau tidak revisi.
- Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 36-52 maka dikatakan kurang menarik atau perlu revsi sebagian.
- Tingkat kevalidan mencapai presentase antara 20-36 maka dikatakan tidak menarik atau perlu revisi.

**a) Kemenarikan Modul Pembelajaran menurut Siswa**

Berdasarkan penilaian angket uji lapangan diperoleh presentase 90% pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dikembangkan sangat memudahkan dan menarik bagi siswa dalam belajar.

Tampilan cover depan dan belakang modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran sangat baik.

Kesesuaian modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan materi yang di berikan oleh siswa diperoleh penilaian dengan presentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan kesiswa sesuai. Hal ini dilihat dari siswa yang antusias menjawab soal yang diberikan.

Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mudah untuk dipahami diperoleh penilaian dengan presentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami bahan ajar yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bisa langsung memahami materi yang ada di dalam modul tersebut.

Jenis huruf yang digunakan pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat terbaca dengan mudah dan jelas diperoleh dengan prosentase sebesar 94%. Hal ini menunjukkan



bahwa kata-kata atau tulisan yang ada pada modul mudah dibaca dan dimengerti siswa.

Dengan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membuat pembelajaran semakin menyenangkan diperoleh dengan prosentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan adanya modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dapat dilihat dari antusias siswa yang semangat saat mempelajari modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membuat saya termotivasi untuk giat belajar diperoleh dengan presentase sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa lebih giat belajar. Hal ini juga dibuktikan setiap siswa selalu aktif dan bertanya.

Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membuat saya menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran diperoleh dengan presentase sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

**b) Kemenarikan Modul Pembelajaran menurut Guru Kelas**

Berdasarkan hasil penilaian ahli pembelajaran diperoleh presentase 86%, presentase kelayakan tersebut berada pada

kualifikasi sangat valid atau sangat menarik sehingga media pembelajaran tidak perlu revisi.

Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memudahkan anda dalam mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian rumusan topik dalam pembelajaran cukup memudahkan dalam belajar.

Relevansi modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pembelajaran yang menyenangkan diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sangat relevan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kejelasan paparan materi.

Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat membuat siswa aktif dikelas diperoleh penilaian dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Ketepatan ukuran dan jenis huruf pada modul matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dan jenis huruf pada modul pembelajaran tepat.

Kesesuain paparan materi dan soal pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan

presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada modul pembelajaran sangat jelas.

Kesesuaian standar kompetensi dengan indikator pada modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan presentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat pada modul pembelajaran sudah jelas.

Modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membantu anda dalam menetapkan pemahaman siswa diperoleh penilaian dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa membantu guru dalam menjelaskan materi ke siswa.

Kesesuaian rangkuman modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi diperoleh penilaian dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa rangkuman dan materi sudah sesuai.

Dengan modul mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam ini siswa termotivasi mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh penilaian dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi.

### **3. Analisis Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis modul, maka selanjutnya tugas peneliti yaitu melakukan tes

untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan modul berbasis gambar yang dikembangkan.

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara *continue*, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata.<sup>48</sup>

Terdapat tujuan penilaian hasil belajar, antara lain:<sup>49</sup>

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi.
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 197.

<sup>49</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Raja Rosdakarya), 15.

- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan nilai hasil dari *post test* dan *pre test* bahwasannya nilai *post test* lebih tinggi dari pada nilai *pre test*, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VII yang menggunakan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis gambar dengan sebelum menggunakan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis gambar.

Dapat dikatakan bahwa modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mampu secara efektif meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VII karena modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini didesain berdasarkan karakteristik siswa pengguna sehingga dapat digunakan secara mandiri dan memudahkan siswa dalam belajar yang telah diuji kevalidannya oleh beberapa ahli validasi.

Perbedaan yang signifikan pada peningkatan Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *post test* memperoleh hasil peningkatan sebesar 1828 %. Dengan rincian, rata-rata nilai *post test* sebesar 140 Dari perolehan peningkatan Prestasi belajar diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang menunjang peningkatan minat belajar siswa

kelas VII Madrasah Tsanawiyah Rejoso Kabupaten Nganjuk yang diberikan kepada siswa juga bersifat aktif yang menjadikan siswa merasa senang berperilaku aktif, kreatif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan memiliki rasa motivasi yang tinggi saat mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalam modul tersebut. Hal ini yang menjadikan alasan kenapa bahan ajar berbasis modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Rejoso Kabupaten Nganjuk.